

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya pers Islam di tanah air sejak masa pra kemerdekaan, sebagai salah satu pelopor kebangkitan umat. Pasca reformasi pers berbasis Islam berkembang begitu pesat, semakin membumi, namun tumbuh, berkembang, dan mati. Begitu seterusnya. Di sisi lain, pers berbasis Islam muncul dengan jenis dan muatan isi yang sangat varian, misalnya, pers Islam liberal, ekstrim, moderat, bernuansa klenik, mistik, populis, dan sebagainya. Pada saat yang sama hadir pula Republika. Republika didirikan pada tahun 1993 lalu tumbuh menjadi media Islam terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia dengan sajian visi yang mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional.

Bagi kalangan cendekiawan muslim Republika tidak asing lagi sebagai pemberi informasi, karna Republika yang telah terbit dari tahun 1993 ini digagas oleh para cendekiawan muslim, khususnya para wartawan muda professional yang dipimpin oleh Zaim Uchrowi. Sampai sekarang Republika tidak pernah absen menampilkan rubrik-rubrik dakwah yang sarat dengan nilai-nilai Islam serta memberitakan sejarah perkembangan Islam di nusantara maupun dunia.

Disaat media lain belum memiliki portal online, portal Republika online sudah terlebih dahulu lahir, republika online hadir sejak Agustus 1995, sehingga menjadi pioneer dari lahirnya media-media online di Indonesia. Berita-berita yang dimuat khususnya berita-berita Islam tersusun dalam Rubrik Khazanah, yang

menampilkan sajian jurnalistik Islam yang sarat muatan ideologis dengan nilai-nilai keIslaman.

Di tengah arus deras informasi yang saat ini melanda masyarakat dunia, posisi dan peran jurnalisme Islam patut dan layak mendapat perhatian serius. Persaingan media global dengan berbagai kemasan informasi dan pemberitaan yang sarat muatan ideologis yang ditawarkan kepada khalayak sesungguhnya merupakan tantangan tersendiri bagi dunia jurnalisme Islam agar tetap eksis, terlebih dominasi media Barat yang terus mencitrakan Islam secara negatif dan menanamkan imperialisme budaya melalui jaringan media internasionalnya.

Membicarakan jurnalisme (pers) Islam tentu saja memerlukan dasar-dasar teoritis yang kokoh. Sejauh ini terminologi jurnalisme (pers) Islam masih terus dikaji. Memang secara definitif, jurnalisme Islam belum memiliki definisinya secara baku. Namun demikian, tidak berarti wacana jurnalisme Islam menjadi sesuatu yang alergi untuk dilirik dan dikaji dalam perspektif keilmuan. Setidaknya ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman kasar yang biasanya digunakan untuk memberi istilah atau pengertian jurnalisme (pers) Islam dengan cara menentukan unsur- unsur isi, etika media, dan komitmen terhadap Islam. Sebuah penerbitan sebagai proses kerja jurnalistik bisa saja ditujukan pada kaum muslimin, namun tanpa komitmen demi kepentingan umat Islam atau agama Islam.

Sejumlah pakar komunikasi dan budayawan muslim mencoba memberikan definisi atau pengertian jurnalisme (pers) Islam agar memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan kekeliruan pemaknaan. Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)

memberikan definisi bahwa jurnalistik (pers) Islam adalah sebuah teknologi dan sosialisasi informasi (dalam kegiatan penerbitan tulisan) yang mengabdikan diri kepada nilai-nilai agama Islam bagaimana dan ke mana semestinya manusia, masyarakat, kebudayaan, dan peradaban mengarahkan dirinya (Kasman, 2004: 50).

Abdul Muis memberikan definisi bahwa jurnalisme (pers) Islam adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT (Muis 1989: 5).

Sementara itu Dedy Djamaluddin Malik (1984: 268) mendefinisikan jurnalisme (pers) Islam adalah proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa yang menyangkut umat Islam dan ajaran Islam kepada khalayak. Menurutnya, jurnalisme (pers) Islam adalah crusade journalism, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, dalam hal ini nilai-nilai Islam.

Sedangkan Asep Syamsul Ramli (2000: 86) mendefinisikan bahwa jurnalistik (pers) Islam ialah proses pemberitaan atau pelaporan tentang berbagai hal yang sarat dengan muatan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik (pers) Islam adalah suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa atau informasi dengan muatan nilai-nilai Islam dan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik atau norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Penelitian ini tertarik mengkaji Persepsi Dosen Ilmu Komunikasi

Jurnalistik UIN Bandung terhadap Jurnalisme Islam pada *Republika Online* dengan menggunakan teori persepsi.

Menurut Gordon Allport dalam Abubakar (2009: 13) persepsi merupakan pengalaman fenomenologis seseorang terhadap suatu objek, yaitu suatu cara pandang individu terhadap objek atau situasi. Definisi tersebut tampak bahwa apabila individu mempersepsikan sesuatu maka ia akan memiliki pengalaman fenomenologis mengenai objek tersebut dan pengalaman tersebut menunjukkan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu objek.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data diperoleh melalui informan, dokumen, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan teknik *snowballing*.

1.2. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan Jurnalisme Islam di media massa, maka peneliti memfokuskan masalah agar hasil penelitian dan pembatasan dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online* ?
2. Bagaimana Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang penyajian Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online* ?

3. Bagaimana sikap dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang isu Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online*.
2. Bagaimana Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang penyajian Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online*.
3. Bagaimana sikap dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang isu Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah *Republika Online*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung para jurnalis muslim dalam mengembangkan dakwah melalui jurnailstik

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang jurnalisme Islam untuk memberikan informasi yang benar, adil, dan seimbang. Mampu menyajikan berita secara proporsional, mendudukan persoalan pada tempatnya, serta meng-*counter* berbagai isu yang merugikan dirinya. Bukan sekadar sebagai media “pinggiran”.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi peneliti. Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia jurnalistik, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Selain itu dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang jurnalisme Islam
 - 2) Bagi Pihak dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi metode baru dalam berdakwah secara tulisan melalui jurnalistik
 - 3) Bagi universitas Hasil penelitian diharapkan dapat memberiakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberiakan masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Tinjauan Penelitian Sejenis

Jurnalistik (pers) Islam adalah suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa atau informasi dengan muatan nilai-nilai Islam dan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik atau norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun penelitian yang menjadi kajian pustaka yang di antaranya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(SKRIPSI) Muhammad Syarafuddin Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam Banjarmasin 2012 M/ 1433	Rancang Bangun Jurnalisme Dalam Perspektif Islam/Deskriptif Kualitatif	Mengeksplorasi pandangan Islam terhadap jurnalisme sekaligus pemikiran-pemikiran tentang jurnalisme Islam yang masih berserakan, lalu merangkumnya, sehingga wajah jurnalisme Islam yang selama ini	Penelitian dari Muhammad Syarafuddin lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran tentang jurnalisme dalam perspektif Islam dari mulai pengertian, konsep dan etika jurnalisme

	H		<p>hanya dipahami setengah dan tanggung bisa terlihat utuh. Dari rangkuman itulah, peneliti bisa memutuskan apakah genre jurnalisme Islam bisa terima atau tidak.</p>	<p>dalam perspektif Islam sedangkan peneliti meneliti bagaimana kehidupan jurnalisme Islam ini di media massa.</p>
2.	(SKRIPSI) Ahmad Afandi (2014)	<p>Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (Flp) Cabang Semarang Dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami Di Kota Semarang/Deskrip</p>	<p>Menunjukkan bahwa bagaimana strategi komunitas peneliti FLP forum lingkar pena dalam mengembangkan jurnalistik Islam di kota Semarang</p>	<p>Ahmad Afandi menjadikan FLP sebagai objek penelitian dalam mengkaji kehidupan jurnalistik yang Islami di kota Semarang</p>

		tif Kualitatif		
3.	(SKRIPSI) Faried Ahmad Universitas Muhammdiyah Malang.	Praktek Jurnalisme Dakwah Pada Media Islam (Newsroom Study Pada Majalah Suara Muhammadiyah, Yogyakarta)/ Analisis deskriptif kualitatif	Dalam berdakwah para peneliti menggunakan praktek baru yaitu jurnalisme dakwah dengan media Suara Muhammadiyah	Perbedaannya Faried lebih menekankan dalam segi teknis yaitu praktek jurnalisme dakwah pada media Islam dengan obyek majalah suara Muhammadiyah.
4.	(SKRIPSI) Ahmad Ibnu Abbas	Etika Jurnalistik dalam Bingkai Islam (Persepsi Dosen JurnalistikFakulta s Dakwah dan Komunikasi UIN	Penelitian ini membahas jurnalistik yang berwawasan Islam serta etika- etika berdasarkan al-Qur'an.	Perbedaannya Ahmad Ibnu Abbas meneliti Etika Jurnalistik dalam bingkai Islam berdasarkan al-

		Sunan Ampel Surabaya)/ Deskriptif Kualitatif		Qur'an dan as- Sunnah.
--	--	---	--	---------------------------

1.5.2. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori atau konsep persepsi sebagai landasan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Moeliono dkk, 1989:1146) persepsi berarti pandangan dari seseorang atau banyak orang akan banyak hal atau persepsi yang didapat atau diterima.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu perception yang berarti tanggapan, penglihatan, daya memahami dan menanggapi. Pengertian diatas menekankan bahwa persepsi ditentukan oleh individunya yang berpersepsi. Artinya persepsi muncul sebagai hasil penglihatan, tanggapan dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal diluar dirinya. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pemahaman suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang saling berkomunikasi (Alo Liliweri, 1994:130).

Menurut Gordon Allport dalam Abubakar (2009: 13) persepsi merupakan pengalaman fenomenologis seseorang terhadap suatu objek, yaitu suatu cara pandang individu terhadap objek atau situasi. Definisi tersebut tampak bahwa apabila individu mempersepsikan ssuatu maka ia akan memiliki pengalaman fenomenologis mengenai objek tersebut dan pengalaman tersebut menunjukkan

pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu objek.

Sedangkan menurut Davidoff (1981:232) persepsi adalah proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi ini melibatkan interpretasi, sedangkan penginderaan tidaklah demikian.

Adanya persepsi bermula dari penginderaan, namun persepsi bukan sekedar penginderaan. Ada ahli yang menyatakan bahwa persepsi adalah penafsiran pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi proses rangsangan oleh kehadiran sesuatu atau sekumpulan obyek yang tertangkap oleh alat-alat indera manusia. Informasi tersebut kemudian disalurkan kedalam alam pikiran kemudian mengalami beberapa tahapan pengolahan hingga berakhir pada penafsiran.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengenalan terhadap obyek (benda, manusia, gagasan) gejala dan peristiwa melalui panca indera sehingga dengan serta merta aktif memberi makna dan nilai kepada suatu obyek dengan menonjolkan sifat khas dari suatu obyek sehingga hasil persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari individu.

Komponen-komponen yang ada dalam persepsi ini peneliti jadikan sebagai landasan agar terfokus. Komponen-komponen tersebut menurut Gordon Allport dalam Mar'at:1991 pada Saputra, yaitu :

1. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek

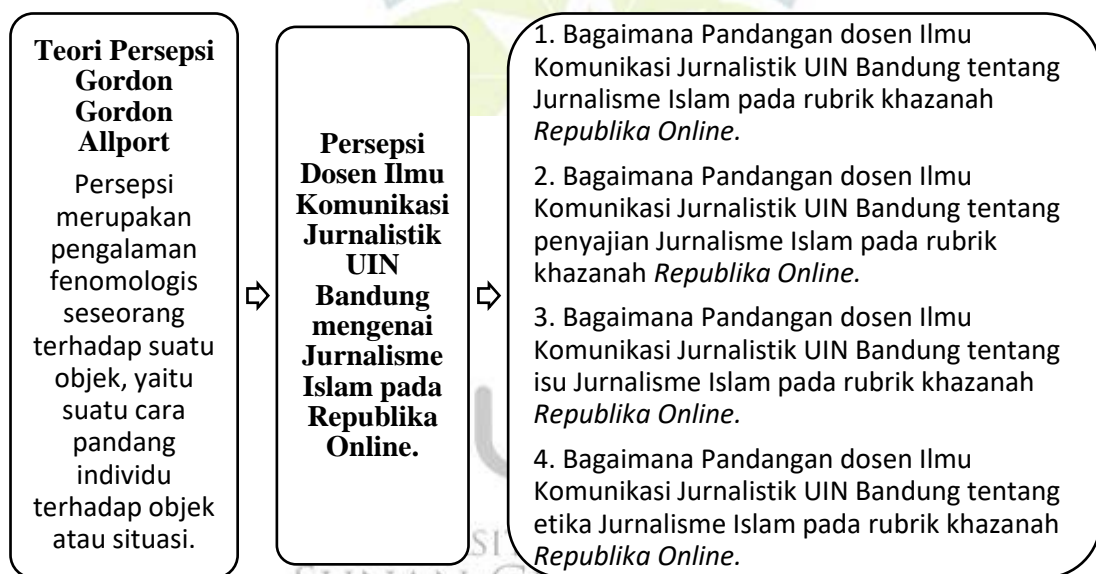
sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. (Arwin Rio S, Jurnal Sosiologi, Vol. 15 No. 1, 2014: 54).

1.5.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori diatas, maka terbentuk sebuah konsep pemikiran sebagai berikut :



Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

1.6. Langkah – langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung terhadap Jurnalisme Islam pada Republika Online.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma interpretif dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dalam paradigma interpretif menitikberatkan pada interpretasi dan pemahaman ilmu sosial. Adapun pada tradisi kualitatif-interpretif, manusia lebih dipandang sebagai makhluk rohaniah alamiah (natural). Penelitian interpretif tidak menempatkan objektivitas sebagai hal penting, tetapi mengakui bahwa untuk memperoleh pemahaman mendalam, maka subjektivitas para pelaku harus digali sedalam mungkin. Dunia makna itulah yang perlu dibuka, dilacak, dan dipahami untuk bisa memahami fenomena sosial apapun, kapan pun, dan dimanapun (Vardiansyah, 2008:67).

Untuk pendekatannya, peneliti menggunakan kualitatif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Moleong juga menambahkan mengenai penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dari definisi tersebut, terdapat empat poin yang mendasari penelitian kualitatif. Pertama, ilmiah berarti dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya,

dapat bersifat objektif sekaligus subjektif. Kedua, konteks sosial berarti fenomena yang diteliti merupakan satu kesatuan antara subjek dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, alamiah berarti dalam penelitian kualitatif sangat tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar ranah penelitian. Keempat, proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa antara peneliti dengan subjek yang diteliti harus terjalin hubungan yang baik dan kondusif (Herdiansyah, 2010 : 9).

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi (Bungin, burhan 2001:24).

Kirk dan Miller (dalam moleong, 2002:21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu didalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkup kawasannya sendiri dan berhubungan dengan individu lainnya dalam bahasanya dan peristilahannya. Selain itu, metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati.

1.7.1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan primer berupa hasil yang langsung didapatkan dari sumbernya atau data sekunder yang didapat dari sumber bacaan baik itu buku

maupun media lainnya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang bisa peneliti dapatkan berasal dari wawancara Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti butuhkan bisa didapatkan melalui teori – teori dan referensi lainnya bisa didapat melalui artikel, Jurnal, buku, dokumen dan sumber yang dianggap relevan.

1.7.2. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Subjek yang diteliti disini merupakan sebuah paham mengenai Jurnalisme Islam yang kini mulai diperhitungkan keberadaannya di Media Massa.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan salah satu hal yang vital dalam penelitian yang peneliti lakukan, maka dari itu peneliti akan menggunakan teknik *snowballing* dengan Mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain,

kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya.

Snowball adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:300).

Informan dalam penelitian ini yaitu Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik Uin Bandung.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Menurut Margono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan “Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan langsung pada objek yang akan diteliti. Mengamati perubahan dan fenomena sosial yang terjadi, kemudian dapat dilakukan penilaian atau penarikan kesimpulan” (Margono, 2007:159).

Jika sudah melakukan observasi langsung, biasanya akan mendapatkan data otentik untuk ditinjau kembali. Data yang didapatkan juga dapat diakui keabsahannya, karena langsung didapatkan dari hasil observasi di lapangan. Saat observasi berlangsung, peneliti juga otomatis akan mengamati langsung subjek yang sedang diteliti sehingga bisa lebih memahaminya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Nazir (1988)

wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan penjawab sambil tatap muka.

Dari hasil observasi di lapangan tadi, jika masih dirasa kurang akan dilakukan wawancara kepada pihak yang kredibel.

c. Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka untuk meninjau dokumen – dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti juga merupakan hal yang penting, kedua tahapan diatas seperti observasi dan wawancara akan lebih diperkuat juga oleh teori atau dokumen - dokumen yang dapat digunakan untuk menambah kelengkapan data sebuah penelitian.

Biasanya penelitian yang dilakukan, sudah pernah ada peneliti sebelumnya yang meneliti. Sehingga peneliti selanjutnya antara akan mengembangkan penelitian yang sudah ada, atau membuat sebuah penelitian baru. Sehingga dokumen yang ada bisa membantu dalam pembuatan laporan, dengan cara melakukan perbandingan.

1.7.3.1. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang peneliti dapatkan hasilnya belum tentu dapat ditentukan keabsahannya, sehingga data yang sudah didapat harus diuji dulu agar tereverifikasi. Maka dari itu peneliti menggunakan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data yang didapat, yaitu triangulasi. Dalam pengujian keabsahan data

triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1.7.3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan itu berupa kajian mengenai keseluruhan data yang sudah peneliti dapatkan mulai di awal hingga akhir penelitian, karena penelitian yang peneliti lakukan berbentuk kualitatif. Kemudian proses analisisnya dilakukan secara bertahap, dengan cara mengurutkan terlebih dulu data – data yang awal kali didapatkan. Sehingga data yang didapatkan akan dengan mudah dianalisis. Karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan studi kasus, maka sudah pasti data yang didapat berupa dokumen dan rekaman. Cara menganalisisnya dengan cara menyajikan semua data, membandingkannya untuk kemudian bisa diambil kesimpulan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG